



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Efektivitas Model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Media Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

Lisa Nur Asmi¹^(✉), Cahyo Hasanudin²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, IKIP PGRI Bojonegoro
Indonesia

lisanurasm693@gmail.com

abstrak – Model *contextual teaching and learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas model CTL berbantuan media cerita bergambar terhadap keterampilan menulis cerpen. Penelitian menggunakan metode quasi-experimental dengan desain *one-group pretest-posttest*. Data diperoleh melalui tes menulis cerpen yang menilai kelengkapan unsur cerita, kejelasan alur, ketepatan diksi, dan kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 73,23 pada pretest menjadi 91,92 pada posttest; nilai N-Gain = 0,690; serta uji t berpasangan $t_{hitung} = 13,789 > t_{tabel} = 2,228$, sehingga terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, model CTL berbantuan media cerita bergambar terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Kata kunci – *contextual teaching and learning*, media cerita bergambar, menulis, cerpen

Abstract – The *contextual teaching and learning* model is a learning approach that links material to students' real experiences so that the learning process becomes more meaningful. This study aims to determine the effectiveness of the CTL model assisted by picture story media on short story writing skills. The study used a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design. Data were obtained through a short story writing test that assessed the completeness of story elements, clarity of plot, accuracy of diction, and creativity. The results showed an increase in the average score from 73.23 on the pretest to 91.92 on the posttest; N-Gain value = 0.690; and paired t-test $t_{(count)} = 13.789 > t_{table} = 2.228$, indicating a significant difference before and after the treatment. Thus, the CTL model assisted by picture story media proved to be effective in teaching short story writing.

Keywords – *contextual teaching and learning*, *illustrated stories*, *writing*, *short stories*

PENDAHULUAN

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata yang dialami siswa (Rustinah, 2020). Model ini menitikberatkan pada peran keaktifan siswa dalam menggali sendiri konsep pembelajaran serta mengaitkannya pada pengalaman sehari-hari, sehingga pengetahuan tersebut dapat dimanfaatkan dalam situasi kehidupan (Hulaimi, 2019). Lebih lanjut, CTL membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan situasi faktual yang mereka alami, sehingga pengetahuan yang dipelajari terasa lebih relevan dan lebih mudah diterapkan dalam

aktivitas sehari-hari (Kurniasih, 2021). Dengan demikian, model pembelajaran CTL menjadi pendekatan yang membuat proses belajar lebih relevan karena memadukan materi pelajaran pada pengalaman siswa. Setelah memahami konsep CTL, perlu juga dipahami tujuan penerapannya dalam proses pembelajaran.

Menurut Hidayat dalam Ester dkk. (2023) penerapan model CTL bertujuan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran melalui proses menghubungkan setiap topik dengan pengalaman dan aktivitas yang mereka temui. Di samping itu, pendekatan CTL memberi ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat mereka, baik ketika bekerja dalam kelompok maupun saat melakukan presentasi (Neno dkk., 2020). Model ini juga menitikberatkan pada peran aktif siswa sepanjang kegiatan pembelajaran (Nurfitriyana, 2021). Dengan demikian, tujuan CTL adalah mendorong siswa lebih berperan aktif, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, dan mampu menghubungkannya konsep pelajaran dengan pengalaman nyata. Selain memiliki tujuan yang jelas, model CTL juga memberikan berbagai manfaat yang mendukung efektivitas pembelajaran.

Manfaat CTL terlihat dari kemampuannya membantu siswa menguasai konsep secara lebih utuh, bukan hanya sekadar mengingat informasi, serta mampu untuk menjelaskan serta menggunakan pada berbagai konteks (Hafid dkk., 2023). Salah satu kelebihan CTL yaitu kemampuan menautkan materi ajar pada pengalaman realitas yang dialami siswa sehingga bisa meningkatkan motivasi mereka dalam belajar (Fahriyah, 2024). Selain itu, penerapan CTL yang berlandaskan kearifan lokal turut mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka (Putri dkk., 2025). Dengan demikian, manfaat CTL bukan hanya terletak dalam penguasaan konsep yang mendalam melainkan juga membangun karakter, dan relevansi pembelajaran dengan kehidupan siswa. Dalam penerapannya, keberhasilan CTL juga dapat didukung oleh penggunaan media ajar yang menarik dan kontekstual, seperti penggunaan media cerita bergambar.

Tabel 1. Sintak Pembelajaran Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen.

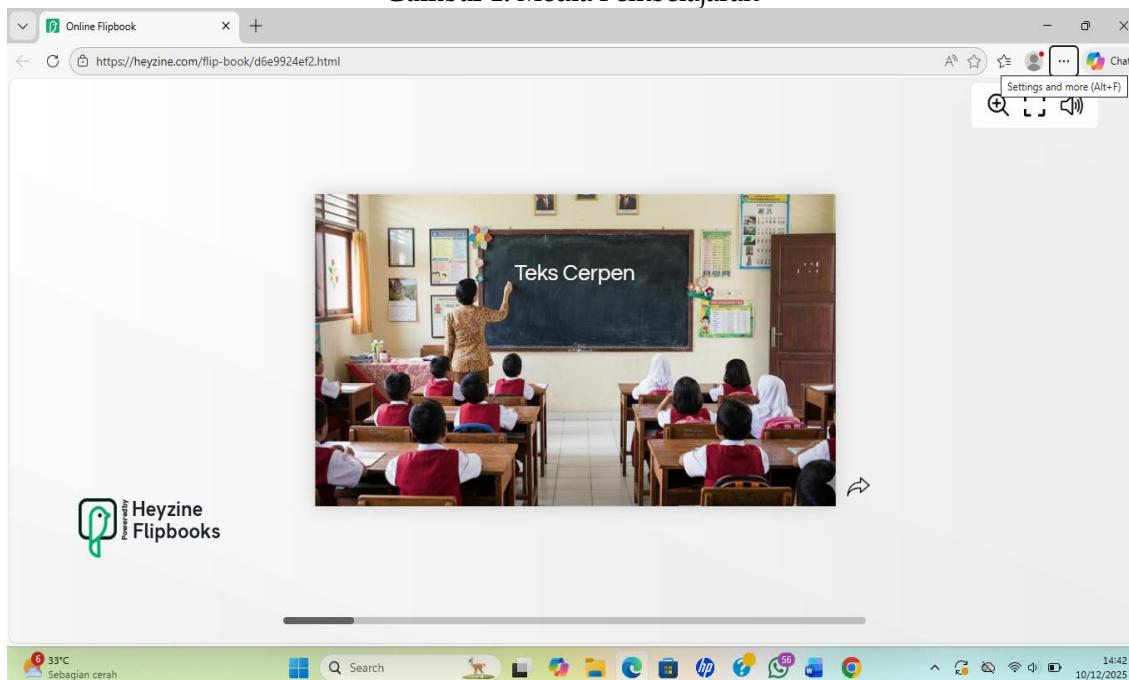
| Konsep | Langkah-Langkah Pembelajaran Model Contextual Teaching and Learning |
|---------------------|---|
| <i>Relating</i> | Guru menampilkan cerita bergambar dan mengaitkannya dengan pengalaman siswa. Siswa mengamati tokoh, alur, latar, dan amanat cerita. |
| <i>Experiencing</i> | Siswa mengajukan pertanyaan atau menanggapi hal-hal yang mereka temukan dari cerita tersebut. |
| <i>Applying</i> | Siswa menuliskan unsur cerita hasil pengamatan secara mandiri sebagai dasar untuk membuat cerita baru. |
| <i>Cooperatin</i> | Siswa mengembangkan dan menyusun cerita baru. |
| <i>Transferring</i> | Siswa menyampaikan hasil karangan mereka di depan teman-temannya dengan ekspresi atau improvisasi sederhana. |

(dikembangkan oleh teori Crawford dalam Nababan & Sipayung, 2023)

Media cerita bergambar dapat diartikan sebagai kombinasi antara tulisan dan ilustrasi untuk memudahkan siswa dalam memahami alur dan isi cerita (Maharani & Nuvitalia, 2023). Media ini menampilkan rangkaian gambar yang berperan tidak

hanya sebagai hiasan, tetapi juga sebagai pendukung alur cerita agar maknanya lebih jelas bagi pembaca (Mindaudah & Ningrum, 2023). Selain itu, kombinasi antara unsur visual dan naratif dalam cerita bergambar turut memperkuat penyerapan siswa terhadap materi yang dipelajari (Fuadah, 2022). Secara keseluruhan, cerita bergambar menjadi media belajar yang efisien karena mampu menarik perhatian siswa sekaligus mempermudah mereka dalam memahami isi cerita melalui perpaduan teks dan gambar. Selain pengertiannya, media cerita bergambar juga memiliki berbagai manfaat yang bisa meningkatkan pelaksanaan belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Berikut merupakan tampilan website yang digunakan sebagai media dalam riset ini.

Gambar 1. Media Pembelajaran



Cerita bergambar ini dapat diakses pada peramban berikut. <https://heyzine.com/flip-book/d6e9924ef2.html>

Manfaat media cerita bergambar terletak pada kemampuannya menumbuhkan minat belajar siswa dan mendorong mereka agar lebih percaya diri dalam berbicara dan menyampaikan gagasan (Deiniatur, 2017). Media ini juga berperan dalam meningkatkan kreativitas, pemahaman, serta mendorong aktivitas belajar menjadi lebih menarik (Yuananda dkk., 2024). Selain itu, cerita bergambar turut membantu perkembangan emosi, pemahaman diri dan lingkungan, serta memperkuat hubungan sosial anak karena mampu menarik perhatian mereka (Ngura dkk., 2020). Dengan demikian, manfaat media cerita bergambar mencakup peningkatan aspek berpikir, perasaan, dan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran. Meski memiliki banyak manfaat, media cerita bergambar tetap memiliki sejumlah kelemahan yang harus diperhatikan saat penggunaan di kelas.

Media cerita bergambar memiliki keunggulan untuk menarik fokus siswa dan mempermudah memahami isi cerita dengan mudah, tetapi informasi yang disajikan terbatas dan memerlukan pendampingan guru agar makna tersampaikan dengan tepat (Kholifah & Kristin, 2021). Media ini turut menjadikan proses pembelajaran semakin atraktif dan memudahkan pemahaman siswa, meskipun kurang efektif untuk menjabarkan konsep yang rumit atau kompleks (Dewanti & Yasmita,

2022). Selain itu, cerita bergambar mampu meningkatkan minat dan konsentrasi anak karena temanya disesuaikan dengan minat mereka, tetapi anak yang kesulitan memahami materi tetap memerlukan bimbingan berulang dari guru (Aliya & Mulyaningsih, 2024). Dengan demikian, media cerita bergambar efektif untuk menumbuhkan minat, perhatian, dan pemahaman siswa, meskipun penggunaannya tetap membutuhkan peran aktif guru agar materi dapat dipahami dengan baik. Selain media pembelajaran, keterampilan berbahasa seperti menulis juga memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi siswa.

Menulis adalah aktivitas menyampaikan ide melalui tulisan sehingga dapat dipahami oleh pembaca. (Ali, 2021). Menurut Tarigan dalam Syarifudin (2022) menulis juga dapat diartikan sebagai proses melukiskan simbol-simbol grafis yang mewakili bahasa tertentu sehingga orang lain bisa membaca dan memahaminya. Selain itu, Tarigan dalam Sihalohod dkk. (2022) menyatakan bahwa menulis melibatkan penciptaan simbol grafis yang mencerminkan bahasa yang dipahami penulis agar pembaca yang memahami bahasa dan simbol tersebut dapat menangkap maknanya. Dengan demikian, menulis adalah proses komunikasi tertulis yang memberi kesempatan seseorang untuk menyampaikan gagasan dan pesan melalui simbol grafis yang bisa dipahami orang lain. Setelah mengetahui pengertian menulis, perlu dipahami pula tujuan dari kegiatan menulis itu sendiri dalam konteks pembelajaran bahasa.

Menulis bertujuan untuk membangun komunikasi yang bermakna antara penulis dan pembaca sekaligus membantu penulis meningkatkan kemampuan berpikir, daya cipta, dan kepribadian (Abidin, 2016). Selain itu, kegiatan menulis memungkinkan penulis memperoleh tanggapan atau respon yang diharapkan dari pembaca (Agustin & Indihadi, 2020). Menulis juga melatih siswa menyalurkan gagasan, ide pokok, dan pikiran yang muncul dari dalam diri mereka (Pahrur, 2021). Dengan demikian, menulis berperan sebagai sarana komunikasi yang efektif sekaligus media untuk mengasah kreativitas, pemikiran, dan ekspresi diri penulis. Lebih lanjut, kegiatan menulis juga memberikan beragam manfaat yang dapat menunjang perkembangan kemampuan bahasa dan berpikir siswa.

Melakukan aktivitas menulis bermanfaat untuk melatih penulis merancang pemikiran dan bukti secara tertata dan runtut (Yusuf dkk., 2017). Di samping itu, menulis mampu mengembangkan kemampuan berpikir, mendorong kreativitas, menumbuhkan rasa percaya diri, serta membantu pengumpulan data secara efektif (Mustikowati & Wijayanti, 2016). Kegiatan menulis juga memungkinkan penulis memperluas wawasan serta menambah kosakata baru yang berguna untuk pengembangan bahasa (Cahyaningsih & Wikaningsih, 2019). Dengan demikian, menulis memiliki manfaat yang luas, baik dalam pengembangan kemampuan berpikir, kreativitas, pengetahuan, maupun keterampilan bahasa penulis. Selain keterampilan menulis, salah satu bentuk karya tulis yang sering diajarkan dalam pembelajaran bahasa yaitu cerpen.

Cerpen adalah jenis tulisan sastra yang menghadirkan kisah singkat mengenai tokoh tertentu beserta permasalahan dan cara penyelesaiannya (Tanjung dkk., 2019). Cerpen juga merupakan bentuk imajinasi yang tinggi, di mana isi ceritanya tidak sekadar fantasi kosong, tetapi disusun dengan bahasa khas dan kondisi lingkungan

sosial masyarakat di wilayah tertentu (Nufus dkk., 2022). Selain itu, cerpen menampilkan kisah manusia secara padat dan ringkas, menggambarkan karakter serta situasi kehidupan melalui narasi yang singkat namun bermakna (Sihotang dkk., 2024). Dengan demikian, cerpen berperan sebagai media sastra yang menyampaikan pengalaman, karakter, dan pesan hidup secara singkat tetapi tetap bermakna. Tidak hanya sebagai karya sastra, cerpen juga memiliki fungsi penting dalam menggambarkan kehidupan dan nilai-nilai sosial masyarakat.

Cerpen memiliki fungsi sebagai karya sastra yang merekam dan mencerminkan berbagai pengalaman kehidupan (Nuroh, 2011). Selain itu, cerpen dapat diibaratkan sebagai cermin yang menampilkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat (Puji dkk., 2025). Cerita pendek juga berperan untuk menggambarkan realitas kehidupan secara ringkas sekaligus menjadi sarana hiburan yang memberikan kenyamanan bagi pembaca (Supriyono & Hasanudin, 2025). Dengan demikian, cerpen berfungsi sebagai media refleksi kehidupan dan hiburan yang menyenangkan serta bermakna. Untuk memahami cerpen secara menyeluruh, perlu diketahui pula unsur-unsur pembangunnya yang terdiri atas unsur ekstrinsik dan intrinsik.

Cerpen tersusun atas unsur-unsur yang membentuk cerita (Rosana dkk., 2021). Unsur intrinsik terdiri dari elemen-elemen yang membangun struktur cerita tersebut (Meilina, 2020). Unsur ini meliputi tokoh beserta penokohnya, alur cerita, tema, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta pesan atau amanat yang disampaikan (Chairiah, 2022). Sementara itu, unsur ekstrinsik berasal dari faktor di luar cerita (Efendi, 2024). Unsur ini biasanya berupa pandangan, sikap, dan keyakinan pengarang yang memengaruhi isi serta cara penyajian karya sastra (Arum & Ratuliu, 2023). Dengan demikian, cerpen dibangun oleh kombinasi unsur internal yang mengatur jalan cerita dan unsur eksternal yang memberikan pengaruh nilai serta perspektif pengarang.

Jadi penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media cerita bergambar terhadap keterampilan menulis cerpen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yaitu penelitian quasi-experimental. Hasanudin dkk. (2025) mengatakan bahwa desain penelitian quasi-experimental elatif lebih hemat waktu dan energi tanpa memerlukan pembentukan acak kelompok eksperimen dan kontrol. Pada penelitian ini desain yang dipilih adalah *one-group pretest-posttest design*. Menurut Muhandis & Riyadi (2023) *one-group pretest-posttest design* adalah jenis penelitian pra-eksperimen yang memakai satu kelompok, diberi *pretest* untuk melihat kemampuan awal, lalu diberi perlakuan, dan diuji lagi melalui *posttest* guna mengetahui perubahan yang terjadi. Adapun gambar desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2. Desain penelitian pretest, treatment, dan posttest (Hastjarjo, 2019)



Partisipan pada penelitian ini yaitu siswa kelas VI yang berjumlah 11 orang. Alasan pemilihan partisipan ini adalah siswa kelas VI mempunyai karakteristik yang sejalan dengan tujuan penelitian, yakni sedang mempelajari materi teks cerpen yang menjadi fokus intervensi dalam studi ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui metode tes. Instrumen tes dapat dijelaskan melalui tabel berikut.

Tabel 2. Pedoman Penskoran

| Indikator | Pedoman penskoran |
|------------|--|
| Abstrak | <p>3 = Sangat Baik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memuat inti cerita secara lengkap. b. Memberikan gambaran awal cerita yang mewakili keseluruhan isi. c. Hubungan antara inti cerita dan isi keseluruhan tergambar dengan baik. <p>2 = Cukup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memuat inti cerita, tetapi belum lengkap. b. Gambaran awal cerita kurang lengkap. c. Hubungan antara inti cerita dan isi keseluruhan belum lengkap. <p>1 = Kurang</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak memuat inti cerita. b. Tidak memberikan gambaran awal cerita. c. Tidak menunjukkan hubungan antara inti cerita dan isi keseluruhan. |
| Orientasi | <p>3 = Sangat Baik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memperkenalkan tokoh, latar, dan suasana secara lengkap. b. Pembaca dapat memahami konteks awal cerita dengan baik. c. Semua elemen orientasi saling terhubung dan mendukung pemahaman cerita. <p>2 = Cukup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memperkenalkan tokoh, latar, dan suasana tetapi belum lengkap. b. Pembaca hanya sebagian memahami konteks awal. c. Hubungan antar elemen orientasi kurang lengkap. <p>1 = Kurang</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak memperkenalkan tokoh, latar, atau suasana. b. Pembaca tidak memahami konteks awal cerita. c. Elemen orientasi tidak terlihat. |
| Komplikasi | <p>3 = Sangat Baik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menampilkan masalah utama tokoh secara lengkap. b. Menyajikan rangkaian peristiwa yang saling terkait. c. Konflik memengaruhi alur cerita dengan jelas. <p>2 = Cukup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menampilkan masalah utama tokoh tetapi belum lengkap. b. Rangkaian peristiwa hanya sebagian terlihat. |

| | |
|----------|--|
| | <p>c. Dampak konflik terhadap alur cerita kurang lengkap.</p> <p>1 = Kurang</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak menampilkan masalah utama tokoh. b. Rangkaian peristiwa tidak ada. c. Konflik tidak memengaruhi alur cerita. |
| Evaluasi | <p>3 = Sangat Baik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan fase penyelesaian setelah klimaks secara lengkap. b. Konflik mulai menemukan solusi yang jelas. c. Pembaca dapat memahami arah penyelesaian cerita. <p>2 = Cukup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan fase penyelesaian tetapi belum lengkap. b. Solusi konflik hanya sebagian terlihat. c. Arah penyelesaian cerita kurang lengkap. <p>1 = Kurang</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak menunjukkan fase penyelesaian. b. Konflik belum ada penurunan. c. Pembaca tidak memahami arah cerita. |
| Resolusi | <p>3 = Sangat Baik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menampilkan penyelesaian konflik secara lengkap. b. Menjelaskan cara tokoh mengatasi masalah. c. Semua aspek resolusi saling mendukung alur cerita. <p>2 = Cukup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menampilkan penyelesaian konflik tetapi belum lengkap. b. Cara tokoh mengatasi masalah hanya sebagian terlihat. c. Hubungan resolusi dengan alur cerita kurang lengkap. <p>1 = Kurang</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak menampilkan penyelesaian konflik. b. Tokoh tidak menunjukkan cara menyelesaikan masalah. c. Resolusi tidak memengaruhi alur cerita. |
| Koda | <p>3 = Sangat Baik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan amanat atau pesan moral secara lengkap. b. Nilai-nilai penting tersampaikan kepada pembaca. c. Penutup cerita mendukung keseluruhan isi cerita. <p>2 = Cukup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan amanat atau pesan moral tetapi belum lengkap. b. Nilai-nilai penting hanya sebagian terlihat. c. Hubungan penutup dengan isi cerita kurang lengkap. <p>1 = Kurang</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak menyampaikan amanat atau pesan moral. b. Nilai-nilai penting tidak terlihat. c. Penutup cerita tidak mendukung isi cerita. |

Teknik analisis data menggunakan N-Gain seperti berikut.

$$\langle g \rangle = \frac{s_{posttest} - s_{pretest}}{s_{max} - s_{pretest}} \quad (\text{Pratiwi, 2016}) \quad (1)$$

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dilakukan kategorisasi interpretasi melalui tabel berikut.

| Kategori | Interpretasi |
|-----------------------|--------------|
| $g > 0,7$ | Tinggi |
| $0,3 \leq g \leq 0,7$ | Sedang |
| $g < 0,3$ | rendah |

Uji statistik di dalam penelitian ini menggunakan Uji t Berpasangan (Paired Sample t-test) dengan menggunakan rumus berikut.

$$t = \frac{\bar{d}}{\frac{sd}{\sqrt{n}}}$$

$$df = n-1 \quad (\text{Rahmani, Risnawati, \& Hamdani, 2025}) \quad (2)$$

Berdasarkan data di atas maka dapat dibuat penjelasan sebagai berikut: t = Nilai t hitung, \bar{d} = Rata Rata pengukuran sampel 1 dan 2, SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2, N = Jumlah sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, penggunaan media ini terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar pada kelas yang dijadikan sampel. Peningkatan itu tampak dari selisih nilai *pretest* dan *posttest* pada tabel berikut.

Tabel 3 Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Sampel Penelitian

| Komponen | Pretest | Posttest |
|-------------------------|----------|----------|
| Jumlah Siswa (n) | 11 | 11 |
| Jumlah Nilai | 806 | 1011 |
| Nilai Tertinggi | 78 | 94 |
| Nilai Terendah | 72 | 89 |
| Rata-rata (\bar{x}) | 73 | 92 |
| Standar Deviasi (s) | 2,142748 | 2,766276 |
| Varians (s^2) | 4,591368 | 7,65228 |

Nilai *posttest* yang diperoleh setelah penerapan media cerita bergambar menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan nilai *pretest*. Media tersebut membantu peserta didik memahami materi teks cerpen, terutama pengertian, struktur, unsur intrinsik, dan unsur ekstrinsik. Penyajian materi dalam bentuk

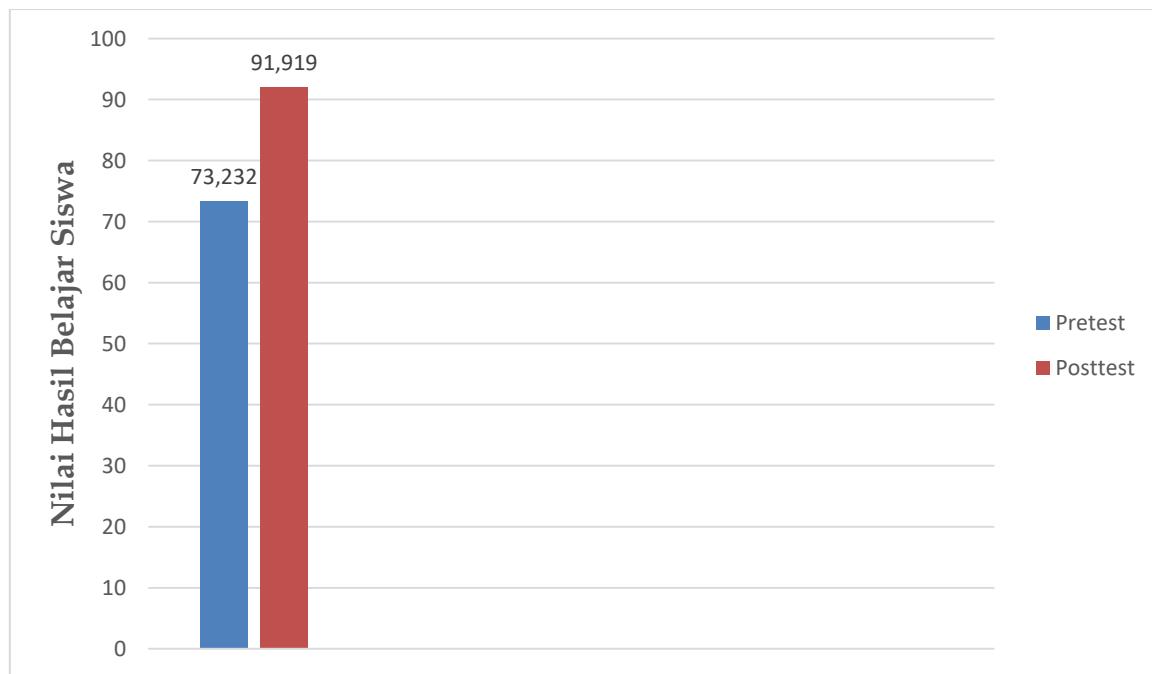
gambar membuat konsep-konsep tersebut lebih mudah dipahami dan diingat sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, cerita bergambar berfungsi untuk mempermudah siswa dalam menangkap dan memahami isi teks cerpen. Materi seperti pengertian cerpen, struktur, unsur intrinsik, dan unsur ekstrinsik disajikan menggunakan cerita bergambar sehingga konsep tersebut menjadi lebih mudah dipahami. Penyajian materi dalam bentuk gambar yang disertai penjelasan membuat siswa lebih cepat mengenali isi materi, memahami hubungan antarbagian, serta mengingatnya dengan lebih baik. Penggunaan cerita bergambar serta menjadikan proses pembelajaran semakin menarik dan mendukung pemahaman siswa secara mandiri.

Cerita bergambar bermanfaat pada kegiatan pembelajaran karena dapat menumbuhkan minat siswa dan mempermudah pemahaman mereka terhadap materi teks cerpen dengan lebih mudah melalui penyajian yang menarik dan jelas (Masruroh & Ramiati, 2022). Selain itu, penggunaan cerita bergambar mampu menghadirkan suasana yang menarik, sehingga membuat siswa terdorong untuk memperhatikan, membaca, serta menguasai materi yang disajikan. Hal itu membuat kegiatan pembelajaran teks cerpen menjadi lebih dinamis dan turut meningkatkan minat serta partisipasi siswa dalam proses belajar.

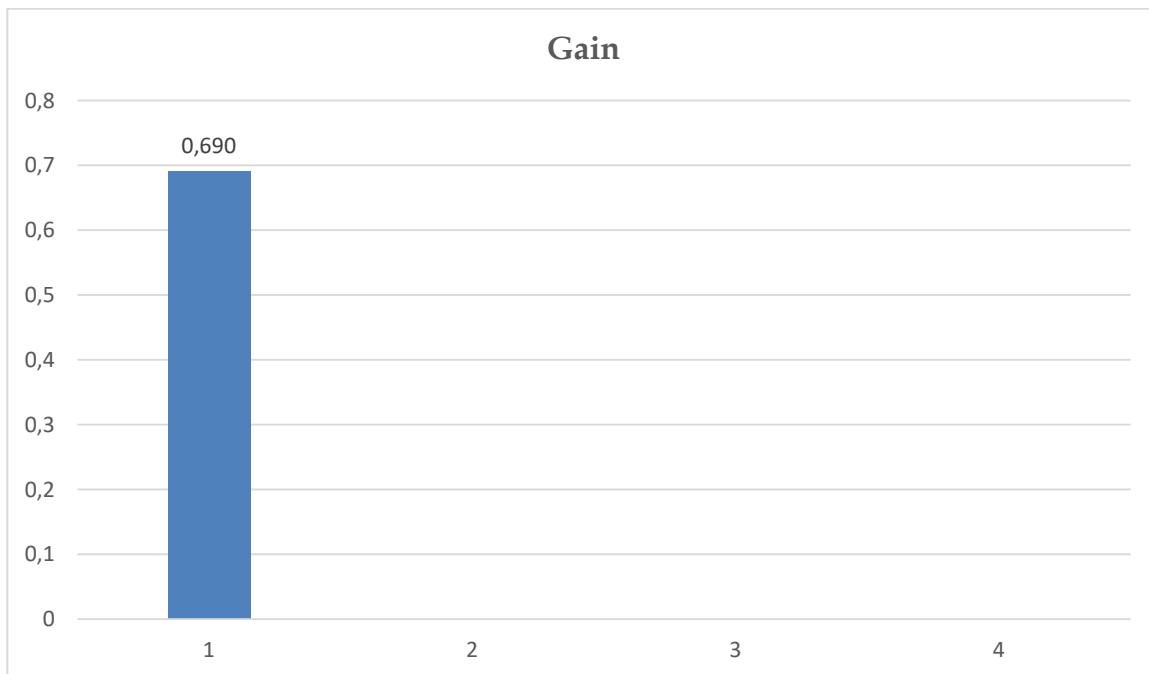
Pemanfaatan media cerita bergambar berkontribusi pada peningkatan pencapaian akademik siswa, yang dapat dilihat melalui naiknya skor rata-rata sebesar 18,69 dari nilai *pretest* 73,23 menjadi 91,92 pada saat *posttest*. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa penggunaan cerita bergambar mampu membangun proses belajar yang lebih optimal serta membantu memahami materi teks cerpen secara lebih mendalam, sebagaimana ditunjukkan pada data hasil belajar yang telah disajikan.

Gambar 3. Grafik Hasil Belajar



Nilai N-Gain yang diperoleh mencapai 0,690, sebagaimana terlihat pada grafik berikut.

Gambar 4. Grafik Nilai N-Gain



Berdasarkan grafik N-Gain, tampak bahwa peningkatan rata-rata kemampuan siswa masuk dalam kategori tinggi, yang memperlihatkan bahwa mayoritas siswa mampu menguasai materi teks cerpen secara lebih optimal setelah mengikuti pembelajaran. Pemanfaatan cerita bergambar membuat kegiatan belajar terasa lebih jelas dan terarah karena penyajian materinya mudah diikuti oleh siswa, sebagian siswa yang kesulitan memahami konsep cerpen. Selain itu, penggunaan media cerita bergambar menunjukkan efektivitasnya dalam proses pembelajaran karena media tersebut dapat memperkuat kompetensi siswa dalam menginterpretasi isi teks cerpen

(Fahyuni & Bandono, 2015).

Hasil statistik uji t berpasangan Paired Sample t-test dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

| t-Test: Paired Two Sample for Means | | |
|-------------------------------------|-------------|-------------|
| | Postes | Pretes |
| Mean | 91,91919192 | 73,23232323 |
| Variance | 8,417508418 | 5,050505051 |
| Observations | 11 | 11 |
| Pearson Correlation | 0,516397779 | |
| Hypothesized Mean Difference | 0 | |
| df | 10 | |

| | | |
|---------------------|-------------|--|
| t Stat | 13,78908586 | |
| P(T<=t) one-tail | 3,91433E-08 | |
| t Critical one-tail | 1,812461123 | |
| P(T<=t) two-tail | 7,82865E-08 | |
| t Critical two-tail | 2,228138852 | |

Perhitungan yang dilakukan memperlihatkan bahwa nilai t_{hitung} jauh melampaui nilai t_{tabel} ($13,78 > 2,23$), sehingga H_0 dinyatakan tidak diterima. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan siswa berbeda pada tahap sebelum dan setelah penggunaan model CTL yang dipadukan dengan media cerita bergambar. Pendekatan CTL yang menuntut keterlibatan penuh dari siswa sekaligus mengaitkan kegiatan belajar dengan realitas kehidupan sehari-hari membantu mereka menangkap inti materi cerpen, sehingga penerapannya berkontribusi pada peningkatan kemampuan siswa (Dhani & Rahayu, 2023).

SIMPULAN

Hasil perhitungan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa $t_0,05;11 = 13,789$ dan $t_{tabel} = 2,228$ sehingga nilai t_{hitung} lebih tinggi dibanding dengan t_{tabel} dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemahaman siswa terhadap teks cerpen meningkat setelah menerima pembelajaran melalui model CTL berbantuan media cerita bergambar. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut efektif diterapkan dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2016). Pembelajaran menulis dalam gamitan pendidikan karakter. EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 4(1), 185-189. <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2823/1844>.
- Agustin, P. H., & Indihadi, D. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV. Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(2), 83-92. https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/26373/1241_1.
- Ali, M. (2021). Peningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan media gambar untuk kelas 2 pada Sdn 93 Palembang. Pernik, 4(1), 43-51. <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i1.6796>.
- Aliya, L. S., & Mulyaningsih, T. (2024). Analisis Deskriptif Penggunaan Metode Cerita Bergambar Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Islam Terpadu An-Nida Kabupaten Bekasi. Wildan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran-STAI Bani Saleh, 3(1), 29-41. <https://doi.org/10.54125/wildan.v3i1.69>.
- Arum, D. M. S. P., & Ratuliu, M. (2023). Menganalisis Unsur Ekstrinsik Dan Pendekatan Ekspresif Terhadap Cerpen "Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-Kata" Karya Putu Wijaya. PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan, 3(1), 19-26. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/>.
- Cahyaningsih, S., & Wikanengsih, W. (2019). Upaya Peningkatan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Metode STAD pada Siswa SMP. Parole: Jurnal

- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(2), 209-214. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2671>.
- Chairiah, C. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Unsur Intrinsik Dan Unsur Ekstrinsik Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain. EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran, 2(3), 216-226. <https://doi.org/10.51878/educational.v2i3.1501>.
- Dhani, M. I., & Rahayu, W. (2023). Literatur Review: Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Matematika. Jurnal Ilmiah IKIP Mataram, 10(2), 118-135. <https://ojspanel.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/9144>.
- Deiniatur, M. (2017). Pembelajaran bahasa pada anak usia dini Melalui cerita bergambar. Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 3(2), 190-203. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/elementary/article/view/882>.
- Dewanti, L., & Yasmita, E. M. (2022). Pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis buku cerita bergambar pada siswa di SDN 17 Pasar Surantih Pesisir Selatan-Sumatera Barat. Jurnal Ilmiah Hospitality, 11(1), 381-388. <https://doi.org/10.47492/jih.v11i1.1622>.
- Efendi, P. (2024). Unsur Intrinsik Kumpulan Cerpen Motivasi Karya Dosen Dan Mahasiswa Pbsi Semester Iv 2021 Ipts. Jurnal Basasasindo, 8(1), 9-17. <https://jurnal.spada.upts.ac.id/index.php/basasasindo/article/view/2116>.
- Ester, K., Sakka, F. S., Mamonto, F., Mangolo, A. E., Bawole, R., & Mamonto, S. (2023). Model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) di SD GMIM II Sarongsong. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(20), 967-973. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10421051>.
- Fahriyah, L. (2024). Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Islam. Jurnal Ilmiah Multidisipin, 2(2), 95-103. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/article/view/198>.
- Fahyuni, E. F., & Bandono, A. (2015). Pengembangan media cerita bergambar sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Halaqa, 14(1), 75-89. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/1123>.
- Fuadah, Y. T. (2022). Penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran anak usia dini. Jurnal Mubtadiin, 8(01), <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/176>.
- Hafid, A., Nurmasyithoh, I., & Windari, S. (2023). Implementasi Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Arriyadhah, 20(2), 11-20. <https://www.jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary/article/view/204>.
- Hasanudin, C., Fitrianingsih, A., Zulaeha, I., Fitriyana, N., & Saddhono, K. (2025). Si Raca App in Quantum Learning, Is It Effective to be Implemented in Early Reading Material for Primary School? International Research Journal of Multidisciplinary Scope (IRJMS), 6(1), 383-394. <https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i01.01875>.
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan eksperimen-kuasi. Buletin psikologi, 27(2), 187-203. <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/38619/pdf>.
- Hulaimi, A. (2019). Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama

- Islam: (Pembelajaran Melalui Tindakan). *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 4(1), 76-92. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v4i1.167>.
- Kholifah, W. T., & Kristin, F. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Tematik untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3061-3072. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1256>.
- Kurniasih, D. (2021). Implementasi model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dalam pelajaran IPA di sekolah dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 3(4), 285-293).
- Maharani, A. K., & Nuvitalia, D. (2023). Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Komponen Reading Aloud Dengan Media Cerita Bergambar. *JANACITTA*, 6(2), 75-84. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i2.2610>.
- Meilina, N. (2020). Pengaruh model pembelajaran sel belajar terhadap kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tebing Syahbandar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 1(2), 103-112. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPPG/article/view/5395/4660>.
- Masruroh, F., & Ramiati, E. (2022). Pembentukan karakter gemar membaca pada anak usia dini melalui media buku cerita bergambar. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(6), 576-585. <https://doi.org/10.59689/incare.v2i6.353>.
- Muhandis, M. A. A., & Riyadi, A. (2023). Analisis Efektivitas Customer First Quality First Approach Pada Training Quality Dojo Dengan Metode Quasi Eksperimen One Group Pretest Posttest Design: Analisis Efektivitas Customer First Quality First Approach Pada Training Quality Dojo Dengan Metode Quasi Eksperimen One Group Pretest Posttest Design. *Journal of Applied Multimedia and Networking*, 7(2), 98-106. <https://doi.org/10.30871/jamn.v7i2.6931>.
- Mustikowati, D., & Wijayanti, E. (2016). Meningkatkan semangat membaca dan menulis siswa sekolah dasar dengan permainan kata bersambut. *Briliant: Jurnal riset dan konseptual*, 1(1), 39-42. <https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.5>.
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman model pembelajaran kontekstual dalam model pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825-837. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/190>.
- Neno, W. A., Daniel, F., & Taneo, P. N. (2020). Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Pembelajaran dengan Pendekatan CTL. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 4(1), 12-16. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v4i1.12356>.
- Ngura, E. T., Go, B., & Rewo, J. M. (2020). Pengaruh media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 118-124. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.94>.

- Nufus, H., Agustina, J., Masnunah, M. S., Wardarita, R., Rukiyah, S., & Puspita, Y. (2022). Pelatihan menulis cerpen yang berkearifan lokal pada siswa SMAN 2 Prabumulih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(2), 225-232. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i2.422>.
- Nurfitriyana, S. (2021). Analisis Model Pembelajaran CTL Berbantuan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SD/MI. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 2(3), 40-47. <https://doi.org/10.51178/invention.v2i3.346>.
- Nuroh, E. Z. (2011). Analisis stilistika dalam cerpen. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 21-34. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.30>.
- Pahrun, R. (2021). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 1(1), 11-22. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/851/614>.
- Pratiwi, D. D. (2016). Pembelajaran learning cycle 5E berbantuan geogebra terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 191-202. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.9684>.
- Puji, P. A. P., Sari, M., Harahap, R., & Rianza, D. (2025). Analisis Struktural Pada Cerpen Semar Karya Putu Wijaya Dalam Kompas 2023. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(2), 42-50. <https://doi.org/10.31851/gx9fyp20>.
- Putri, I., Nurkifayati, N., Lisfani, L., Inayah, A., & Syafruddin, S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran CTL Berorientasi Kearifan Lokaluntuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(2), 53-58. <https://doi.org/10.71436/jpi.v2i2.33>.
- Rahmani, D. A., Risnawati, R., & Hamdani, M. F. (2025). Uji T-Student Dua Sampel Saling Berpasangan/Dependend (Paired Sample t-Test). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 568-576. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.420>.
- Rosana, R., Fitriani, Y., & Effendi, D. (2021). Peningkatan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen melalui model discovery learning pada siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 151-156. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/987>.
- Rustinah, N. (2020). Meningkatkan hasil belajar IPS materi gejala alam di Indonesia menggunakan model CTL siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 293-310. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.23>.
- Sihaloho, K., Sirait, J., Gusar, M. R. S., & Tambunan, M. A. (2022). Pengaruh Model Copy the Master Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(02), 185-192. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i02.1843>.
- Sihotang, R. J., Purba, P. J., & Al Adiyat, M. (2024). Analisis gaya bahasa dalam karya sastra cerpen. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 1(3), 3407-3419. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/392>.
- Supriyono, A. Y., & Hasanudin, C. (2025). Eksplorasi Ragam Teks sebagai Pondasi Kemahiran berbahasa Indonesia. *Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi*.

- Syarifudin, F. (2022). Pengaruh Minat Baca dan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Margaasih Kabupaten Bandung. Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 3(2), 132-145. <https://doi.org/10.23969/wistara.v3i2.3735>.
- Tanjung, R., Supandi, A., & Nurhaolah, N. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca teks cerita pendek dengan menggunakan metode talking stick pada pembelajaran bahasa Indonesia. Jurnal Tahsinia, 1(1), 82-91. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.43>.
- Yuananda, R. H., Musyadad, F., & Utaminingtyas, S. (2024). Manfaat Media Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Sekolah Dasar: Manfaat Media Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Sekolah Dasar. Dikdastika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an, 10(1), 93-100. <https://journal.ipw.ac.id/index.php/dikdastika/article/view/118>.
- Yusuf, Y., Ibrahim, R., & Iskandar, D. (2017). Keterampilan menulis: pengantar pencapaian kemampuan epistemik. Aceh: Syiah Kuala University Press.